

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar belakang Kawasan

Daya tarik yang dimiliki kota Yogyakarta tidak lepas dengan keberadaan Kesultanan Ngayogyakarta. Selain dari sisi wisata budaya dan sejarah, Yogyakarta juga memiliki potensi wisata religi yang terdapat di pemukiman Kauman. Kauman merupakan pemukiman tradisional yang menarik dan sangat erat kaitannya dengan keberadaan Masjid Gedhe Kauman yang dikenal dengan Kampung Kauman.

Hal yang menarik dari kampung Kauman adalah kampung ini memiliki latar belakang sebagai kampung Islam. Nama kampung Kauman berasal dari kata “Kaum” dalam bahasa arab Qoimuddin yang artinya penegak agama. Disebut sebagai kampung Islam karena kampung Kauman pada jaman kerajaan merupakan tempat bagi 9 ketib dan penghulu yang ditugaskan Kraton untuk membawahi urusan agama dan untuk memakmurkan Masjid yaitu Masjid Gedhe Kauman. Di masa perjuangan kemerdekaan, kampung Kauman menjadi tempat berdirinya gerakan Islam Muhammadiyah. Saat itu, seorang muslim bernama K.H Ahmad Dahlan yang menjadi pendiri gerakan tersebut merasa prihatin karena banyak warga terjebak dalam hal-hal mistik. Pada saat itu merupakan tokoh formal pengurus masjid. Beliau menginginkan permunian kembali ajaran Islam kepada Al-Quran dan sunah, dari Islam tradisional yang sinkretis (tercampuri budaya Hindu, Budha dan animism)

menuju Islam reformis, yaitu Islam yang bersih dari faham tradisional yang seringkali justru tak sejalan dengan nilai keIslaman. (Darban, 2000).

Terlepas dari kondisi fisik di atas, kampung ini menerapkan aturan yang ketat untuk membatasi masuknya kendaraan bermotor ke dalam perkampungan. Menyusuri gang-gang kampung Kauman harus dengan berjalan kaki, selain ada tanda dilarang memakai kendaraan yang dipasang di gapura, lebar jalan di Kauman yang hanya memiliki lebar 2 meter agar menyulitkan kendaraan masuk. Aturan ini diterapkan oleh penduduk setempat untuk mengurangi kebisingan di perkampungan ini agar tidak mengganggu kesibukan para santri belajar dan sebagai wujud filsafat kesetaraan di Kauman dan setiap orang yang masuk diwajibkan menanggalkan status sosialnya dengan berjalan kaki.

Kehidupan yang kental dengan nuansa religi ditandai dengan peran utama pada Masjid Gedhe Kauman serta terdapatnya banyak langgar dan musholla yang dibangun oleh pendiri Muhammadiyah. Langgar dan Musholla awalnya dibangun untuk mendukung kegiatan santri belajar agama di Kampung Kauman. Pada bulan ramadhan datang, di kampung Kauman terkenal dengan pasar ramadhan yang sudah

ada sejak tahun 1973. Dalam penelitian ini, Peneliti berusaha menjelaskan secara fisik dan non fisik latarbelakang kawasan Kauman sebagai kampung wisata religi dikota Yogyakarta.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Dalam perkembangannya hingga saat ini, kampung Kauman masih identik dengan istilah Kampung santri dan kampung Islami, karena kehidupan masyarakat kampung Kauman ini sampai sekarang masih memegang teguh nilai-nilai Islam yang mendasari perilaku dan aktivitas sehari-hari dalam masyarakat Kauman.

Hingga sekarang ini, komunitas santri di Kauman semakin berkembang dalam ikatan persaudaraan dan keagamaan. Kekhasan nuansa kampung Islam yang cukup kental di Kauman ini memunculkan potensi untuk dikembangkan menjadi kampung wisata religi. membawa perubahan yang mengarah menjadi kampung wisata religi.

Menurut (Triatmodjo, 2012) tema ruang yang perlu dilestarikan dan terbangun oleh unit informasi di kampung Kauman yaitu beragam ruang sejarah yang mampu membentuk ruang religi, yaitu Langgar sebagai ruang ibadah berjamaah dan bersilaturahmi, sekolah berlatar belakang nilai Islam di dalam Kampung, Sekaten sebagai ruang kegiatan budaya, pelataran Masjid dengan beragam kegiatan dan Kawedanan Pengulon sebagai tempat berkumpulnya ketib.

Pengaruh sejarah perkembangan Islam yang ada di Kauman inilah yang memicu terbentuknya beragam aktivitas dan ruang religi yang kuat ikut mempengaruhi citra kawasan kampung Kauman, termasuk pada bentuk fisik hunian yang bercampur dengan beberapa langgam arsitektur dari berbagai periode waktu. Berdasarkan tujuan pengembangan oleh (Bappeda Kota Yogyakarta,2010) kampung Kauman sebagai kampung wisata sejarah dan religi yang tercantum dalam Rencana Induk Pariwisata Kota Yogyakarta dalam pengembangan wisata religius perkampungan, dari hal inilah ingin mengetahui citra wisata religi seperti apa yang terbentuk di kampung Kauman, terlebih lagi jika dilihat dari sisi paham Muhammadiyah, bahwa kampung Kauman melarang kegiatan berziarah dalam bentuk apapun. Selama ini wisata religi identik dengan wisata ziarah terhadap orang yang dianggap ‘berilmu ‘. Pada masa kini Kauman menghadapi dua tantangan nyata. Di satu sisi, berkaitan dengan perkembangan kehidupan agama Islam yang cukup pesat. Sementara itu di sisi lain, Kauman menghadapi tantangan terkait dengan letaknya yang berada di pusat kota, yang secara langsung berhadapan dengan masalah urbanisasi dan pembangunan fisik kota sehingga membuat perubahan secara tidak langsung pada wajah kampung, hal ini dapat dilihat dari warga Kauman yang merenovasi rumah mereka menjadi tidak kontekstual terhadap kawasan Kauman dan menghilangkan citra kawasan Kauman sebagai kampung yang kental dengan budaya Islam dan Jawa.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti perlu mengkaji dan mengidentifikasi tentang potensi fisik dan non fisik kampung Kauman sebagai kampung wisata religi di Yogyakarta. Penelitian thesis ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa kualitas dan kejelasan fisik maupun non fisik didalam suatu kawasan Kauman dalam membentuk citra kawasan sebagai kampung wisata religi, berupa penjabaran tentang kualitas dan kejelasan fisik maupun non fisik yang ada dikampung Kauman, maka akan diperoleh rumusan mengenai elemen apa saja yang bersifat memiliki potensi paling kuat, potensi lemah, potensi yang bisa dikembangkan hingga kendala yang dihadapi dalam mempengaruhi pembentuk citra kawasan kampung Kauman sebagai kampung wisata religi. Sedangkan penelitian sebelumnya hanya mencakup dalam tulisan penjelasan mengenai perkembangan sosial masyarakat Kauman dan transformasi ruang kampung Kauman Yogyakarta dan hanya mengkaitkan ke wisata budaya belum mengarahkan ke kampung wisata religi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana citra religi kampung Kauman yang terbentuk ditinjau dari kualitas dan kejelasan fisik maupun non fisik kawasan yang ada di kampung Kauman ?

2. Apa saja elemen yang menjadi potensi dan kendala dalam mempengaruhi pembentuk citra kawasan kampung Kauman sebagai kampung wisata religi?

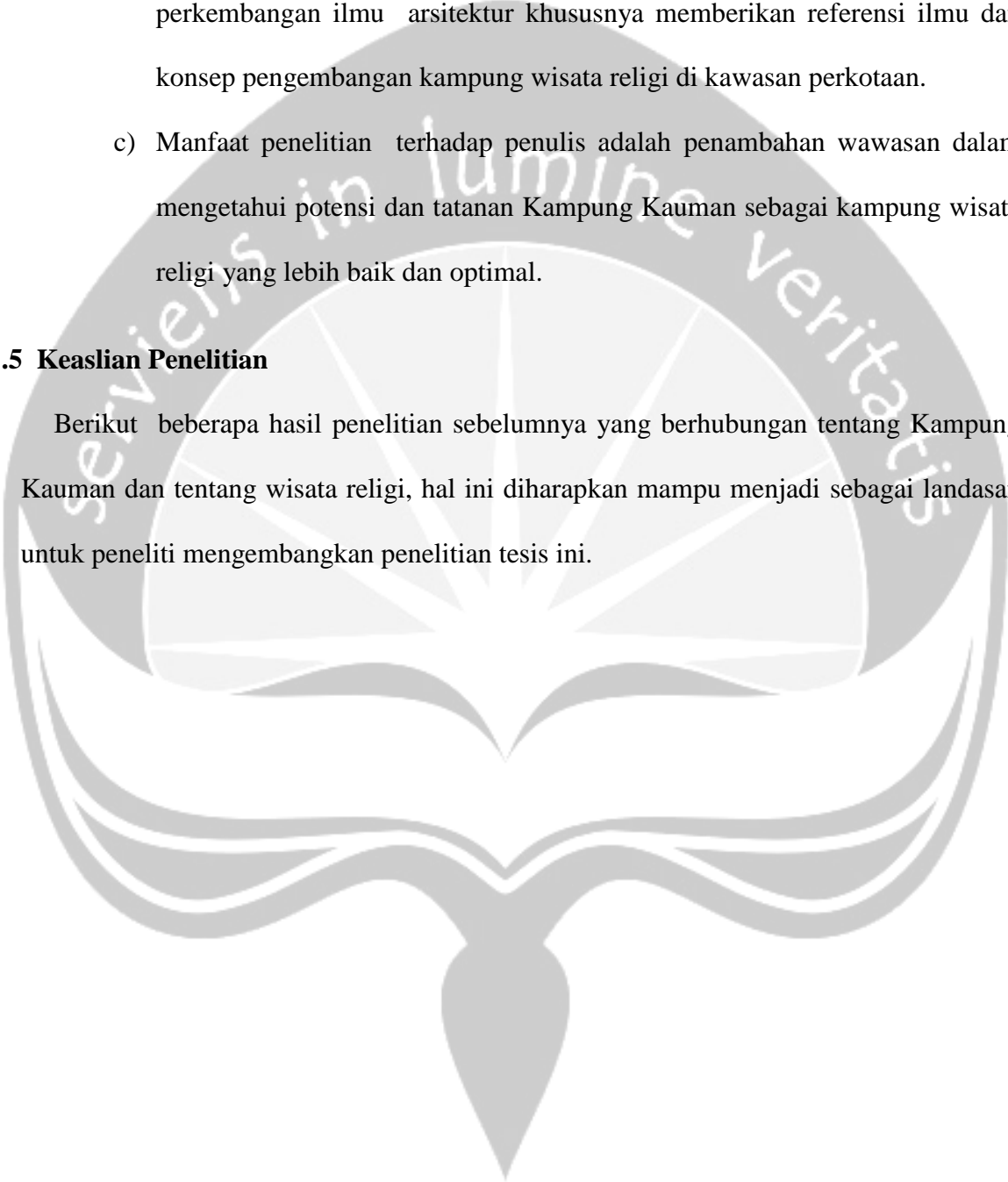
1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian adalah untuk :

- a. Mengidentifikasi dan menemukan potensi dan kendala ruang fisik kawasan di Kampung Kauman sebagai kampung wisata religi.
- b. Mengetahui dan mengkaji citra wisata religi kampung Kauman yang terbentuk ditinjau dari kualitas dan kejelasan fisik
- c. Mengetahui arah pengembangan yang optimal sesuai tata ruang rencana Kampung Kauman sebagai kampung wisata sejarah dan religi yang melibatkan masyarakat Kauman dengan pengelolaan lingkungan menjadi kawasan pariwisata religi yang berkelanjutan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a) Manfaat penelitian bagi Masyarakat dan pemerintah setempat adalah sebagai arahan untuk pengembangan dan pengelolaan yang lebih optimal pada Kampung Kauman sebagai kampung wisata religi yang berkarakter dan meningkatkan potensi kawasan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar Kauman.

- 
- b) Manfaat penelitian untuk ilmu pengetahuan adalah sebagai media perkembangan ilmu arsitektur khususnya memberikan referensi ilmu dan konsep pengembangan kampung wisata religi di kawasan perkotaan.
 - c) Manfaat penelitian terhadap penulis adalah penambahan wawasan dalam mengetahui potensi dan tatanan Kampung Kauman sebagai kampung wisata religi yang lebih baik dan optimal.

1.5 Keaslian Penelitian

Berikut beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan tentang Kampung Kauman dan tentang wisata religi, hal ini diharapkan mampu menjadi sebagai landasan untuk peneliti mengembangkan penelitian tesis ini.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

NO	PENULIS /JUDUL	LOKASI	FOKUS/PROBLEM	METODE	HASIL
1	(Depari, 2012)./ Transformasi Ruang Kampung Kauman Yogyakarta sebagai produk Sinkretisme Budaya	Kauman, Yogyakarta	Paska terbentuknya Wilayah Kesultanan Ngayogyakarta, penataan pola bentuk ruang kampung dipengaruhi oleh kebijakan politik Sultan. Konsep kosmologi Jawa yang diterapkan oleh Sultan HB I untuk menentukan pola bentuk kota/kerajaan dengan menghubungkan antara dunia mikrokosmos dengan makrokosmos melalui hubungan linear antara elemen alun-alun, Kraton dan Masjid menyimbolkan adanya penerapan bentuk kota kosmik/agama sebagaimana yang diuraikan oleh Lynch. Selain faktor agama, budaya maupun faktor politik, faktor ekonomi turut menentukan perkembangan perubahan terhadap pola bentuk ruang kawasan objek studi. Berdasarkan pengamatan di lapangan, <i>axis mundi</i> kampung bermakna kosmologis yang menghubungkan antara elemen kraton, Masjid dengan alun-alun tetap bertahan meskipun pola bentuk permukiman dalam kampung mengindikasikan adanya perubahan yang diakibatkan oleh semakin	Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah rasionalistik Yang menekankan pada dua jenis kajian, yaitu uji makna teoritik dan uji makna empirik. <i>Grand theory</i> sebagai landasan penelitian terlebih dahulu disusun dengan melakukan dialog antar teori-teori pola bentuk dan karakteristik kota, identitas kota serta teori-teori yang berkaitan dengan sejarah dan falsafah Islam- Jawa. Metode penelitian dimulai dari tahap pengumpulan data melalui observasi di lapangan; mengumpulkan seluruh sumber referensi/ pustaka yang membahas pola struktur dan bentuk kawasan, serta wawancara dengan warga lokal serta instansi terkait. Tahap analisis dalam penelitian menekankan pada proses perubahan yang terjadi pada pola bentuk ruang kampung secara periodik berdasarkan beberapa variabel penelitian yang terdiri dari status lahan, fungsi lahan dan bangunan, fungsi dan kelas jalan dan pola ruang terbuka.	Secara empirikal, penelitian berusaha mengungkapkan berbagai faktor dominan yang mempengaruhi proses perubahan bentuk ruang kampung dari masa ke masa dengan terlebih dahulu membangun landasan teoritis yang terkait dengan pola bentuk dan konsep identitas kawasan. Hasil penelitian diharapkan mampu menyediakan pemahaman yang mendalam mengenai Kampung Kauman Yogyakarta dengan mengkaji perubahan fisik ruang kampung serta berbagai fenomena sosial budaya yang mendorong setiap perubahan tersebut.

			tingginya kepadatan bangunan. Kondisi tersebut tentunya paralel dengan semakin tingginya jumlah kaum pendatang yang masuk dan semakin meningkatnya jumlah ruang/bangunan baru yang ditujukan untuk sarana bisnis dan komersial		
2	(Sativa, 2012)/ KETELADAN DARI KAMPUNG KAUMAN YOGYAKARTA SEBAGAI LINGKUNGAN HUNIAN YANG NYAMAN	Kauman, Yogyakarta	<p>apakah karakter lingkungan yang menonjol dari Kampung Kauman Yogyakarta, yang diwarnai oleh nilai-nilai keislaman penduduknya?</p> <p>Aspek positif apakah dari kampung tersebut yang mungkin diadopsi oleh kampung padat kota lainnya?</p>	<p>Kajian merupakan kajian yang menghubungkan antara aspek sosial kultural dengan seting fisiknya. Nilai manusia/ masyarakat sebagai pelaku yang harus ditelusuri dan dipahami dalam interaksinya dengan seting fisik lingkungan bersifat kualitatif dan merupakan realitas ganda yang tidak mungkin dipahami hanya dengan menggunakan empiri sensual. Oleh karena itu metoda yang tepat untuk digunakan pada penelitian semacam adalah metoda naturalistik, di mana landasan teori yang ada hanya untuk mengarahkan jalannya penelitian dan tidak harus di acu secara detail pada saat pelaksanaan penelitian di lapangan. Dalam metoda , fakta empiris dipandang dan dipahami secara holistik, terkait dan tidak terpisahkan. Penelitian dilakukan dengan cara meneliti dan menganalisis secara kualitatif kasus demi kasus untuk merumuskan teori yang dibangun dari lapangan secara induktif-reflektif</p>	<p>Karakter fisik lingkungan Kauman Yogyakarta yang paling khas adalah adanya kontrol teritori yang kuat, yang dilandasi semangat memperoleh suasana tenang (khusyu') dalam beribadah. Kontrol teritorial kampung terbagi atas ruang privat (area perkampungan yang tidak menghadap ke jalan raya), area semi publik (area kauman yang masih boleh untuk parkir mobil dan dilalui sepeda motor, tetapi tetap dengan etika kesantunan), dan area publik (area yang berbatasan langsung dengan jalan raya pembatas kampung). Kontrol teritori juga berdampak positif pada penurunan suasana bising, dan secara umum juga menurunnya polusi udara. Kontrol teritori semacam , potensial untuk diadopsi di kampung padat kota yang lain, terutama untuk memperoleh kemanfaatan terhadap aspek kebisingan dan menurunnya polusi udara dalam lingkungan kampung.</p>

				(Muhadjir,1989)	
3	(Emiria & Putro)/ Penilaian Wisatawan dan Masyarakat Terhadap Fasilitas Wisata Religi KH. Abdurrahman Wahid	Makam KH. Abdurrahman Wahid , Kabupaten Jombang	Makam KH. Abdurrahman Wahid merupakan salah satu wisata religi/ziarah di Kabupaten Jombang. Dalam perkembangannya, jumlah peziarah mengalami peningkatan, namun penataan guna lahan serta infrastruktur/fasilitas pendukungnya belum terlihat dikombinasikan dengan pen wisatawan dan masyarakat setempat. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi dan tingkat kepentingan wisatawan, persepsi dan tingkat kepentingan masyarakat, dan perbedaan penilaian persepsi wisatawan dan masyarakat terkait fasilitas wisata religi KH. Abdurrahman Wahid .	Penelitian menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan karakteristik objek wisata KH. Abdurrahman Wahid, dan metode <i>Importance Performance Analysis</i> untuk menjelaskan persepsi dan tingkat kepentingan wisatawan, persepsi dan tingkat kepentingan masyarakat.	Hasil studi menunjukkan bahwa Objek wisata religi KH. Abdurrahman Wahid dikategorikan kurang lengkap dari segi fasilitas dibandingkan dengan wisata – wisata religi sejenis yang telah ada. Wisatawan menilai masih ter kekurangan, meskipun masyarakat menilai sudah puas dengan fasilitas yang ada. Selain itu, hasil studi menunjukkan bahwa masyarakat tidak merasa terganggu dengan keberadaan wisatawan terkait kualitas fasilitas wisata religi. Rekomendasi studi berupa perbaikan dan peningkatan pada atribut fasilitas yang dlati kurang, peningkatan perhatian dan peran serta pemerintah dalam pengembangan dan pengelolaan wisata religi KH. Abdurrahman Wahid , serta peningkatan promosi objek wisata melalui berbagai media cetak dan elektronik untuk menarik investor lokal dan regional
4	(Imam & Wulandanu, 2011) / Studi Pengamatan Tipologi Bangunan pada Kawasan Kauman Kota Malang	Kampung Kauman, Malang	Kota Malang sebagai bagian dari pusat kekuasaan kerajaan Islam Jawa pada masa itu, tidak bisa lepas dari model penataan dan perancangan serta tranformasi dari perubahan disain arsitektur yang ada baik yang menyangkut tata ruang maupun tipologi bangunan yang ada. Kampung Kauman Malang sebagai bagian dari ruang dalam kota secara tidak langsung terkena pengaruh dari transformasi disain	Metoda Penelitian Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif. Secara garis besar metode yang dipakai digunakan untuk menkan data dan informasi selengkapya mengenai kondisi fisik dan non fisik adalah metoda pengamatan dan wawancara dengan pemilik bangunan/ rumah serta masyarakat sekitar lokasi yang dianggap mewakili. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian	Kawasan kauman harus tetap dimunculkan sebagai aset sejarah dengan format perancangan yang menyangkut aspek fisik maupun non fisik, sebagai bagian sejarah masa lalu kota Malang. Perancangan dalam artian fisik yang dimaksud adalah perancangan kawasan kauman sebagai kawasan yang memiliki <i>guideline</i> yang bertipologi kolonial sebagai penghormatan terhadap tipologi bangunan bersejarah yang telah ada pada zaman dahulu. Sedangkan perancangan dalam artian non fisik adalah pelestarian nilai budaya

			<p>kolonial pada masa itu dan tidak menutup kemungkinan menekan pengaruh dari perubahan aktivitas masyarakat kota. Kampung Kauman Malang sesungguhnya berada pada zona kawasan kota yang mau tidak mau terdesak oleh semakin pesatnya aktivitas perekonomian perkotaan. Kampung kota biasanya dicirikan dengan aktivitas kegiatan penduduk yang ramai, merupakan daerah yang padat, mahal serta berakulturasi tinggi. Kampung Kauman Malang pada masa kini tidak lagi banyak didiami oleh penduduk asli, karena pengaruh berbagai macam faktor, yaitu : faktor ekonomi, faktor pendidikan, akulturasi, hubungan perkawinan, sehingga menyebabkan kecenderunagn perubahan pada karakter masyarakatnya. Meskipun demikian tatanan masyarakat islami masih dipertahankan dengan keterlibatan aparat pemerintah serta warga setempat untuk ikut melestarikan norma-norma yang telah ada dari zaman dahulu.</p>	<p>kualitatif dengan metoda penelitian historis dan penelitian perkembangan. Daerah Penelitian & Obyek Pengamatan Obyek pengamatan yang direkam dan dikaji difokuskan pada: 1) Kegiatan masyarakat di lingkungan (sebagai aspek pelaku). 2) Site lingkungan (kampung) dan bangunan di kawasan Kauman. 3) Kondisi pola jalan dalam lingkungan (kampung) Kauman. 4) Kondisi Sarana dan Prasarana di Kauman. - 5)Skala, jarak (spatial) ruang dan bangunan dalam lingkungan Kauman. 6) Kajian tipologi bangunan di lingkungan Kauman.</p>	<p>yang telah dianut oleh masyarakat Kauman sejak dahulu, sebagai bagian dari khazanah kebudayaan bangsa yang tetap harus dilestarikan. Kedua aspek tersebut jika di wujudkan dalam bentuk perancangan mampu mendongkrak citra kawasan Kauman yang selama terlupakan sebagai kawasan yang penuh dengan nilai sejarah.</p>
5	<p>(Sudiaryandari, Jenny, & Ridjal, 2014)/ Pola Pemanfaatan Ruang pada Kawasan Wisata Religi KH. Abdurrahman Wahid.</p>	<p>Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang, Jawa Timur tepatnya di pemakaman</p>	<p>Tradisi ziarah merupakan tradisi yang telah ada di Indonesia sejak jaman Hindu- Budha. Tradisi ziarah sekarang bukan hanya bernilai sakral namun juga</p>	<p>Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjelaskan objek wisata religi KH. Abdurahman Wahid, dan pendekatan environment</p>	<p>Hasil studi menunjukkan aktivitas yang ada dalam ruang tidak sesuai dengan fungsi ruangnya terutama ruang koridor jalan. Kapasitas ruang dengan jumlah pelaku aktivitas tidak sesuai sehingga</p>

		keluarga pendiri Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang	bernilai ekonomi. Perkembangan pariwisata syariah dunia menuntut pengembangan pariwisata ziarah oleh pemerintah. Pengembangan wisata ziarah harus melalui perencanaan yang matang karena wisata ziarah memiliki nilai sejarah dan sakral. Ziarah makam KH. Abdurahman Wahid merupakan salah satu wisata religi yang dikembangkan oleh pemerintah. Wisata religi terbentuk secara tiba-tiba sehingga mengakibatkan perubahan beberapa fungsi ruang dalam kawasan. Untuk itu perlu peninjauan pemanfaatan ruang untuk mengetahui kebutuhan peziarah untuk mewedahi berbagai perilaku dan aktivitas di kawasan wisata ziarah.	behavior study dengan metode <i>place centered</i> mapping untuk mengetahui pemanfaatan ruang oleh kelompok individu.	mengakibatkan kepadatan. Kepadatan tidak berlaku di ruang ziarah karena ruang ziarah lebih nyaman jika peziarah berdoa dalam posisi yang rapat dan dekat satu sama lain..
6	(S. T., Achmad, Sudaryono, & Subroto, 2009)/ DESAKRALISASI RUANG CIKAL BAKAL DI PERMUKIMAN KAUMAN YOGYAKARTA: SEBUAH PERUBAHAN MAKNA RUANG PERMUKIMAN TRADISIONAL DI KOTA	Kampung Kauman, Yogyakarta	Artikel berusaha untuk menjelaskan perubahan makna yang terjadi pada ruang- ruang cikal bakal yang terdapat di Kauman Yogyakarta. Penelitian mencoba untuk mengetahui dan memahami bagaimana para warga permukiman Kauman Yogyakarta mengelola pembangunan dan perubahan-perubahan apa yang dialaminya.	Penelitian memakai metode fenomenologi Husserl yang menerapkan model penyaringan tiga tahap untuk mencapai hakekat, yaitu deskripsi, <i>eiditis dan transcendental</i> . Tercakup pula dalam tulisan penjelasan singkat mengenai perkembangan sosial masyarakat Kauman Yogyakarta, yang berfungsi sebagai latar belakang pengetahuan saja. Selanjutnya pada bagian pembahasan dijelaskan secara utuh perubahan makna ruang yang terjadi di permukiman Kauman	Perubahan sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang silih berganti baik di dalam kelompok masyarakat Kauman sendiri maupun yang terjadi di luar kelompok mereka telah memberi pengaruh yang cukup signifikan pada ruang permukiman . Pembaharuan agama Islam yang diprakarsai oleh Kyai Dahlan pada awal abad XX, dengan organisasi Muhammadiyah telah menimbulkan perubahan makna tentang di pemukiman Kauman Yogyakarta, yaitu terbangunnya konsep desakralisasi ruang cikal bakal, yaitu hilang dan luntarnya kepercayaan warga Kauman Yogyakarta terhadap kekuatan

				Yogyakarta yaitu desakralisasi pada ruang	sakral (yang berkaitan dengan keTuhanan, supranatural dan keramat) pada ruang- ruang yang telah ada sejak awal berdirinya permukiman Kauman Yogyakarta, Hal yang melandasi perubahan adalah penerapan tauhid Islam secara lebih murni yang selanjutnya mendorong muncul dan dipraktekkannya nilai rasional, pembangunan ukhuwah serta keinginan para warga untuk menjalankan ma'ruf nabi mungkar.
--	--	--	--	---	---

Dari 6 keaslian penelitian yang telah dijabarkan diatas maka dijelaskan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian untuk membantu menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dikaji. Penelitian-penelitian sebelumnya membantu peneliti berkontribusi dalam hal mengkaji Kampung Kauman Yogyakarta sebagai Kampung wisata religi.

1.6 Hipotesis

Sejarah perkembangan Islam yang lahir dan aktivitas religi yang ada di Kauman sehari-hari merupakan ciri khas kampung yang sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan kampung wisata religi. Dalam pengembangan suatu kawasan wisata, kualitas ruang fisik sebagai wadah sangat berpengaruh dalam menentukan apakah potensi kawasan tersebut dapat tumbuh berkembang atau terhambat. Kualitas ruang fisik juga berpotensi memperkuat citra kawasan kampung Kauman. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan arahan terhadap peningkatan potensi kawasan kampung Kauman sebagai kampung wisata religi berupa penjabaran tentang kualitas dan kejelasan fisik maupun non fisik yang ada di kampung Kauman, maka akan diperoleh rumusan mengenai elemen apa saja yang bersifat memiliki potensi paling kuat, potensi lemah, potensi yang bisa dikembangkan hingga kendala yang dihadapi dalam mempengaruhi pembentuk citra wisata kampung Kauman sebagai kampung wisata religi.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Kampung Kauman, Yogyakarta. Waktu Pengumpulan data dilakukan mulai bulan Februari 2016, kemudian analisis data dilakukan hingga bulan November 2016. Menurut (Sugiyono, 2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah menkan data.

- 1) **Teknik Wawancara**, Menurut (Sugiyono, 2013) dalam wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan pihak warga Kampung Kauman Yogyakarta dilakukan guna memperoleh data nyata dengan cara menggali informasi secara lisan, mengenai data nyata tentang potensi serta kegiatannya di Kampung Kauman Yogyakarta sebagai kampung wisata religi.
- 2) **Tahap Pengamatan/Observasi**, dalam (Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan proses yang kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Kemudian mengobservasi Kampung Kauman dengan memetakan fisik kawasan melalui metode *figure ground* (Trancik, 1986). Metode *figure ground* untuk mengidentifikasi ruang perkotaan serta mengidentifikasikan masalah keteraturan massa / ruang perkotaan. Dalam penelitian pemetaan lingkungan fisik penting untuk mengetahui pola kawasan, akses, pola sebaran bangunan *histiocal*, pola sebaran ruang berkumpul, dan pola sebaran aktivitas di kampung Kauman.
- 3) **Tahap Dokumentasi**, Menurut (Sugiyono, 2013) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan

misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Beberapa informasi yang dilakukan diperoleh dari hasil observasi pada Kampung Kauman antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, Obyek, perbuatan, kejadian, waktu dan perasaan terhadap Obyek penelitian yang berhubungan dengan wisata religi di Kampung Kauman Yogyakarta.

- Observasi foto lapangan Kampung Kauman digunakan sebagai alat bantu evaluasi pada penelitian agar mengkaji kembali permasalahan yang ada di Kampung Kauman.
- Gambar site plan digunakan sebagai alat bantu dalam menganalisa Kampung Kauman untuk mengetahui apa saja sarana dan pra sarana yang ada di kampung Kauman.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah :

- a. Kamera, untuk mendokumentasikan kondisi eksisting yang disajikan dalam bentuk logbook grandtour dan mtour tentang kampung Kauman.
- b. Peta tematik sesuai dengan analisis pemetaan fisik lingkungan di Kampung Kauman.

4) **Tahap Analisis Data**, menurut (Suryana, 2010) tentang jenis alat statistik yang digunakan dan rumusan hipotesis statistiknya. Dalam penelitian kajian kampung Kauman sebagai kampung wisata religi menggunakan analisis dengan peta-peta tematik yang kemudian dirangkum, memilih hal pembahasan yang berhubungan dengan tema religi dan disusun secara sistematis. Analisis data kemudian menemukan temuan hasil penelitian yang dibahas.

1.8 Jadwal Penelitian

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Minggu-1	Minggu-2	Minggu-3	Minggu-4
1	Penelitian induktif dan deduktif	✓			
2	Observasi Lapangan (wawancara ibu Husen, ibu Ginah, Pak Die)		✓		✓
3	Penyusunan Proposal		✓	✓	✓
4	Pengolahan dan Analisis Data Penelitian				
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					

1.9 Sistematika Penulisan

1. BAB I berisi pendahuluan, yang menjelaskan tentang :

- a) latar belakang kawasan Kampung Kauman meliputi definisi judul, alasan Obyek studi dan latar belakang permasalahan yang ditemukan di Kampung Kauman.
- b) Rumusan permasalahan, berupa penjabaran batasan masalah yang akan diteliti.
- c) Tujuan dari penelitian penilaian potensi ruang fisik dan non fisik dalam membentuk citra wisata religi di kampung Kauman.
- d) Manfaat penelitian untuk masyarakat, pemerintah dan untuk penelitian selanjutnya.
- e) Kajian Pustaka dan landasan teori secara garis besar tentang pariwisata, wisata religi, dan teori tentang figure ground.
- f) Keaslian penelitian yang berhubungan dengan Kampung Kauman dan Kampung Wisata Religi untuk membantu dalam melengkapi dalam penelitian ini.
- g) Jadwal Penelitian

2. BAB II berisi landasan teori dan kajian pustaka, pada bagian ini membahas tentang dasar-dasar teori dan tinjauan pustaka yang mendukung penelitian Kajian Kampung Wisata Religi pada kampung Kauman Yogyakarta, yaitu teori tentang:

- a) Pariwisata

Tinjauan pustaka ini berisi tentang kategori atraksi yang mendukung kajian kampung wisata religi di kampung Kauman yaitu *natural attraction*, *cultural attraction*. Akses yang bersifat fisik maupun non fisik untuk menuju destinasi

merupakan hal penting dalam pengembangan pariwisata. Aspek fisik yang menyangkut jalan, kelengkapan fasilitas dalam radius tertentu, frekuensi transportasi umum dari terminal terdekat.

b) Wisata

Berisi tentang kriteria-kriteria berkembangnya kawasan wisata yaitu dengan meninjau beberapa aspek yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*).

c) Wisata Religi

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Wisata religi banyak dihubungkan dengan niat dan hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah. Wisata religi lebih cenderung diartikan sebagai wisatakeagamaan ketika berhubungan erat dengan kepercayaan seseorang.

d) *Behavioral Settings*

Mendefinisikan *Behavioral Setting* sebagai kombinasi yang stabil antara aktivitas, tempat, dan kriteria. Untuk mengkaji kawasan wisata religi dikampung Kauman harus menyesuaikan tata lingkungan terhadap aktivitasnya, contohnya dalam

mengkaji jalur wisata dan jalur evakuasi pengunjung wisata dan mengkaji aktivitas unik dikawasan tersebut

e) *Figure Ground*

Pendekatan dengan *figure ground* adalah mengidentifikasi bentuk kota (*urban forms*) dari menganalisis hubungan antara massa bangunan (*building mass*) dan ruang-ruang terbuka kota (*open space*).

f) Kampung Kauman

Ciri-ciri yang merupakan karakteristik Kampung Kauman menurut (Darban, Kampung Kauman : Sebuah Tipologi Kampung santri di Perkotaan Jawa, 1984) adalah sebagai kampung santri di tengah kota, mempunyai ikatan darah yang kuat diantara penduduknya, mempunyai mata pencaharian yang homogen dan memiliki ikatan keagamaan yang kuat dan biasanya *eksklusif* dan mempunyai perbedaan yang menonjol dengan kampung lainnya.

3. BAB III berisi metodologi penelitian, yaitu tentang bahan dan materi penelitian, teknik pengukuran data, teknik analisis data menggunakan peta-peta tematik yang kemudian dirangkum, memilih hal pembahasan yang berhubungan dengan tema religi dan disusun secara sistematis dan kendala penelitian. Dalam bab 3 ini, mengemukakan Obyek penelitian memuat tentang kampung Kauman dengan variabel-variabel yang berhubungan dengan aspek kepariwisataan beserta karakteristik yang diteliti yaitu sample pengunjung Kauman, jenis pedagang yang berjualan, fasilitas kampung dan jalur sirkulasi kampung. Penelitian

kampung Kauman sebagai kampung wisata religi termasuk penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode data kualitatif.

4. BAB IV berisi analisis data, yang mengemukakan analisis tentang hasil Hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan data-data lapangan yang disajikan menggunakan peta tematik mencakup :

- a) Peta Wilayah Administrasi Kampung Kauman
- b) Peta Sebaran titik lokasi Masjid, Langgar dan Pesantren
- c) Peta Sebaran bangunan pendukung di Kampung Kauman
- d) Peta Sebaran zona parkir di Kampung Kauman
- e) Peta Sebaran Area Pedagang Kaki Lima di Kampung Kauman
- f) Peta Sebaran Area Kegiatan Religi dan Budaya di Kampung Kauman.
- g) Peta Sebaran Hotel, Homestay dan Kos-kosan
- h) Peta Jalur Sirkulasi Keluar dan Masuk Kampung Kauman

Dari hasil temuan observasi dilapangan, selanjutnya akan dianalisis berdasarkan beberapa aspek yaitu dari aksesibilitas, visual, fasilitas dan aktivitas setempat, hal ini untuk mengetahui kualitas ruang fisik dan non fisik serta kendala apa saja yang sangat mempengaruhi dalam membentuk citra kawasan kampung Kauman sebagai kampung wisata religi.

5. BAB V berisi tentang pembahasan dan analisis terhadap citra kawasan kampung Kauman yang terbentuk ditinjau dari kualitas dan kejelasan fisik maupun non fisik kawasan

yang ada di kampung Kauman serta menganalisis elemen yang mampu menjadi potensi dan kendala dalam mempengaruhi pembentuk citra kawasan kampung Kauman sebagai kampung wisata religi?

6. BAB VI berisi kesimpulan dari hasil kajian kampung wisata religi baik secara fisik maupun non fisik di kampung Kauman dan saran berupa upaya pengembangan Kampung Kauman menjadi kampung wisata religi di kota Yogyakarta terhadap pihak pemerintah sebagai fasilitator, kepada masyarakat kampung Kauman agar mampu mengembangkan kampung wisata religi di kampung Kauman dengan konsep pariwisata yang berkelanjutan berbasis ekonomi masyarakat sekitar dan diharapkan dipenelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi konsep *design guidelines* perencanaan kampung wisata religi di kampung Kauman yang mampu dijadikan acuan desain bagi kampung wisata religi di Indonesia